

untuk dipahami secara memuaskan. Dimana kaitan dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu terletak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui dilapangan, atau lebih tepatnya disekolah dan kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian.

Karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Alsa (2003: 38-44) adalah:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data;
2. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian;
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif;
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil penelitian;
5. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif;
6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif;
7. Kontak personal langsung dengan subyek merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif;
8. Penelitian kualitatif pada umumnya berorientasi pada kasus unik; dan
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*). Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan permasalahan yang

dihadapi guru di kelas dan untuk menggambarkan penerapan model *Problem Based Learning* di kelas.

Selain karakteristik penelitian kualitatif menurut pendapat Alsa diatas, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Peneliti memaknai apa yang diteliti dengan persepsi-persepsi subyektif untuk menghadirkan konteks yang menjelaskan suatu fenomena.
 2. Tujuan penelitian adalah mengembangkan konsep-konsep yang dapat menjelaskan makna suatu fenomena.
 3. Tidak dilakukan pengujian hipotesis, karena konteks atau lingkungan sosial menentukan bagaimana data dikumpulkan.
 4. Konsep pengetahuan dalam bentuk tema, motif, taksonomi dan generalisasi bukan *operasional variable*.
 5. Generalisasi tidak dilakukan mengacu pada kaidah probabilitas, tetapi melalui ekstraksi kenyataan dari data yang ditemukan di lapangan dan menyajikannya dalam gambaran yang koheren dan konsisten.
- Jadi, dalam penelitian salah satu alasan menggunakan pendekatan

kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa: "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara persekoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus berikutnya.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action Research* merupakan suatu metode penelitian yang dikembangkan di kelas. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun (1946).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Suharsimi (2008:71)

Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.

Menurut Stephen Kemmis (1983), PTK atau *action research* adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan sendiri; (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan (David Hopkins, 1993:44).

Sejalan dengan pengertian diatas, makna dari penelitian tindakan yaitu suatu penelitian yang dilakukan kolektif oleh suatu kelompok sosial (termasuk juga pendidikan) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kerja mereka serta mengatasi berbagai permasalahan dalam kelompok tersebut.

Definisi tersebut diperjelas oleh pendapat Kemmis dalam Kardi (2000) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri dan merefleksikannya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut. Atau bisa disederhanakan dengan kalimat yaitu upaya menguji cobakan ide dalam praktik dengan tujuan memperbaiki atau mengubah sesuatu, mencoba memperoleh pengaruh yang sebenarnya dalam situasi tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berusaha mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Sudikin *et al.* (2002:16).

Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh I Wayan Sukarnyana (1999 : 5) yaitu sebagai berikut :

Penelitian Tindakan Kelas adalah studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Langkah pelaksanaan tindakan mencakup serangkaian kegiatan yang terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksud adalah bentuk kolaborasi dan partisipasi. Menurut Lewin I Wayan Sukarnyana, (1999:5) menyatakan bahwa "...pentingnya kolaborasi (kerjasama) dan partisipasi yang bersifat demokratis". Depdikbud (1999 : 1) menyatakan bahwa : "Penelitian Tindakan adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran".

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Suharsimi, 2008:71). Alasan menggunakan

PTK dalam penelitian ini karena penelitian ini praktis untuk dapat memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga lebih berkualitas. Tujuan dari PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah; (2) relevansi pendidikan; (3) mutu hasil pendidikan; dan (4) efisiensi pengolahan pendidikan.

Langkah-langkah PTK secara singkat adalah sebagai berikut:

- (1) Perencanaan tindakan adalah rencana tindakan dalam PTK disusun berdasarkan masalah yang hendak di pecahkan dan hipotesis yang di ajukan;
- (2) Pelaksanaan tindakan yaitu jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program adalah optimal;
- (3) Observasi, yaitu kegiatan pengamatan dalam PTK dapat di sejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal;
- (4) Refleksi, yaitu pada dasarnya merupakan kegiatan-kegiatan analisis-analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Prosedur atau langkah-langkah tersebut dapat diulang atau dievaluasi lagi sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan bersumber pada :

1. Studi pustaka atau literatur, yaitu dengan mengumpulkan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan,

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya berupa: buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain. Kartini Kartono, (1996:33).

2. Wawancara, yaitu "Suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab" atau singkatnya "suatu percakapan berdasarkan suatu maksud". (Stewart L. Tubss - Sylvia Moss, (2000:40)
3. Observasi atau Pengamatan adalah cara memeriksa dengan menggunakan panca indera terutama mata, yang dilakukan secara kontinyu selama kurun waktu tertentu untuk membuktikan sesuatu keadaan atau masalah.
4. Studi Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1993:202)

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subyek penelitian. Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMP N 40 Bandung yang beralamat di Jalan Wastukencana Bandung.

Dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subyek dalam penelitian ini adalah karena sekolah ini merupakan tempat penerapan terhadap metode pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, menurut pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa bila dibandingkan dengan kelas lain yang mempunyai kemampuan akademik yang beragam, sebagian besar siswa di kelas ini menunjukkan kemampuan berfikir kreatif yang masih rendah.

2. Subyek Penelitian

Menurut Nasution (2003:32), subyek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* dan pertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan Metode *Problem Based Learning* (PBL), dan siswa-siswi kelas VII-E SMP N 40 Bandung dengan jumlah siswa 41 siswa dengan pokok bahasan “Pembelajaran Demokrasi”.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat surat izin pra penelitian untuk sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk mengadakan penelitian.

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitiain ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dan ditandatangani oleh Ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan ke fakultas.
- c. Permohonan surat izin penelitian dari rektor UPI Bandung diproses selama dua minggu di direktorat akademik UPI. Oleh karenanya surat permohonan izin penelitian ini keluar dari UPI melalui Direktorat Akademik dengan nomor 159/UN. 40.2/PL/2012.
- d. Kemudian surat dari Direktorat Akademik UPI dilanjutkan ke Badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat Kota Bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung, langkah pertama surat dari direktorat akadmeik UPI disampaikan ke badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat. Dan keluarlah surat pemberitahuan survey yang bernomor 070/355/BKPPM/2012 Kemudian surat dari badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat disampaikan pada dinas pendidikan kota bandung.
- e. Setelah Surat dari badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat kota bandung yang disampaikan ke dinas pendidikan kota bandung maka keluarlah surat izin dari dinas pendidikan kota bandung yang bernomor 070/772-Sekrt/2012 pada tanggal 08

Februari 2012 untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 40 Bandung.

- f. Menghubungi SMP Negeri 40 Bandung dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas.
- g. Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah. Dan melaksanakan penelitian selama bulan Februari dan Mei 2012.

b. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari dua bagian yaitu pedoman wawancara untuk Guru Mata Pelajaran PKn dan pedoman wawancara untuk siswa-siswi kelas VII-E di SMPN 40 Bandung. Langkah selanjutnya, proposal

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian lapangan.

c. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara dilakukan penulis dengan responden antara lain dengan Guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas VII-E di SMPN 40 Bandung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana bagaimana dan oleh siapa tindakan tersebut dilakukan. Peneliti dan guru menyusun serta mendiskusikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan digunakan ketika proses pembelajaran.

Kolaborasi antara peneliti dengan guru mitra sangat diperlukan dalam rangka untuk menghindari subyektivitas dari peneliti. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga menyusun instrumen penelitian yang dapat membantu mempermudah proses penelitian.

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pada tahap yang kedua ini, peneliti melaksanakan tindakan sebagai implementasi dari rancangan yang dipersiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus dimana banyaknya siklus ini ditentukan oleh berhasil atau tidaknya tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti bersama guru.

c. Pengamatan (*observing*)

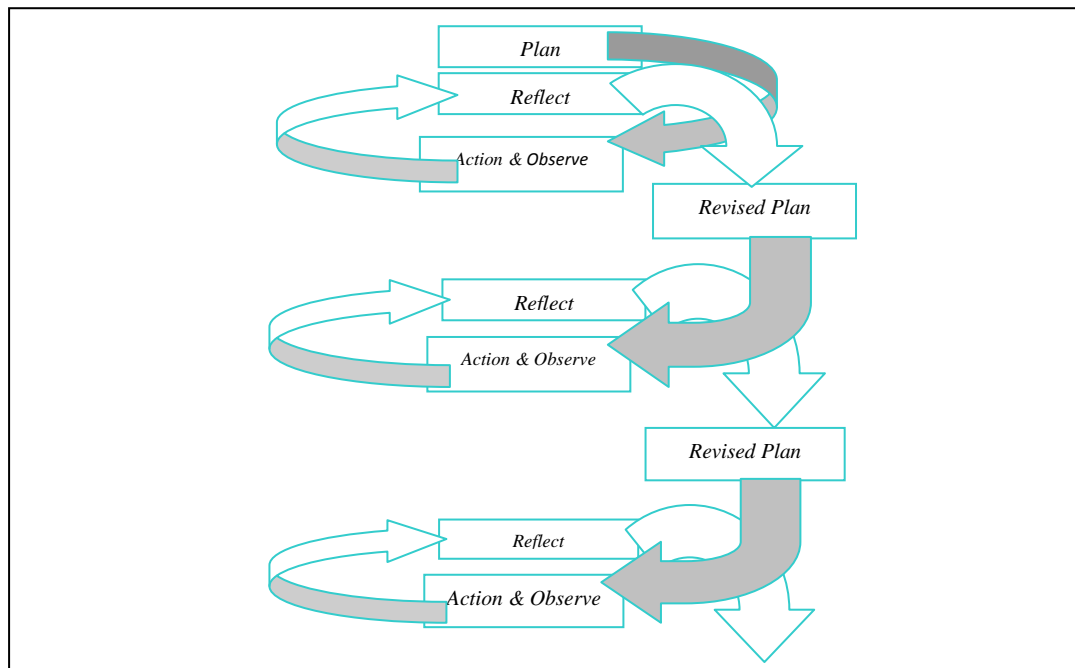
Pengamatan dilaksanakan pada saat sedang dilakukan tindakan di kelas. Ada tiga fase penting dalam mengamati kelas yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Peneliti mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas berlangsung, hal ini diperlukan untuk memperoleh data yang akurat untuk tindakan di siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra ketika tindakan selesai dilakukan, kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya dan terus menerus sampai permasalahan dianggap telah dapat diselesaikan.

Beberapa siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas:

Gambar 1.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Lexy J. Moleong, tahun 2007

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut Nasution (.1996:129) mengemukakan "dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan diartikulasikan". Tahapan analisis data menurut Nasution (19.96 : 129) adalah sebagai berikut:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian fyagi semua

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

b. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000:192-205), yaitu:

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin.
- b) Wawancara yang diupayakan mengarah pada fokus masalah penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasan yang diajukan.
- c) Data yang diperoleh melalui wawancara atau studi dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
- d) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e) Data yang, diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

G. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996:114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengamatan yang terus menerus

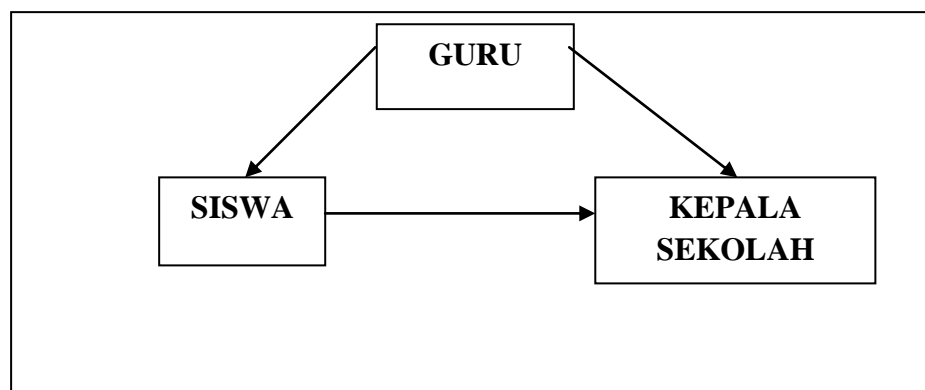
Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran pelajaran PKn dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diterima dan diperoleh dari guru PKn dan siswa-siswi di SMPN 40 Bandung agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

4. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Gambar 1.1
Triangulasi Subyek



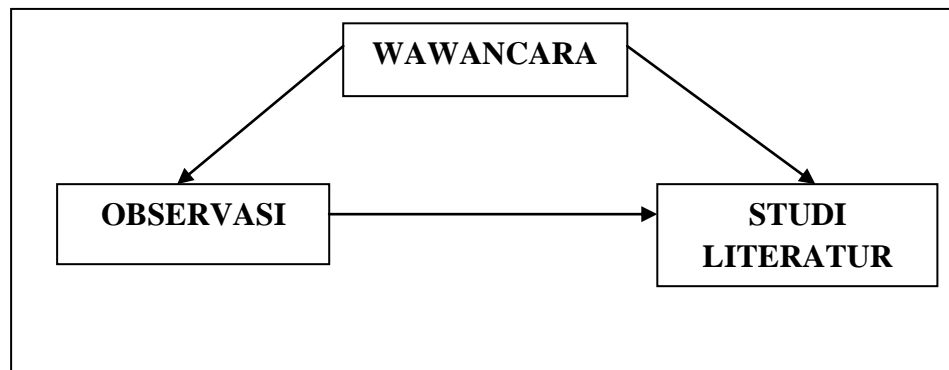
Sumber : Diolah oleh peneliti, tahun 2012

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang

langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan bahan referensi

Gambar 1.2
Triangulasi Teknik

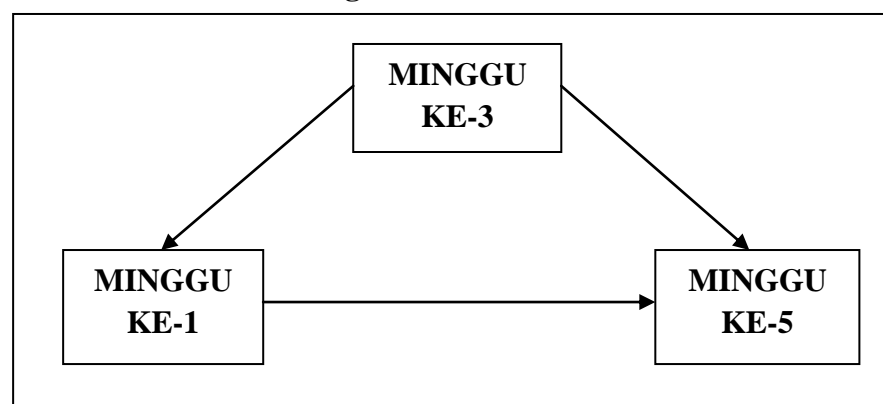


Sumber : Diolah oleh peneliti, tahun 2012

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

6. Mengadakan *member check*

Gambar 1.3
Triangulasi Waktu



Sumber : Diolah oleh peneliti, tahun 2012

Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.



Kartika Sari, 2013

Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKN (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 40 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu